

PENGARUH ASET LANCAR, *LEVERAGE*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN TAHUN 2011–2015 DI BURSA EFEK INDONESIA

KHOSTITI NUR KHOULIN

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammdiyah Gresik

Email :khostiti1010@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aset lancar, *leverage*, *total asset turnover* terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2011-2015 Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi sebanyak 11 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dan memperoleh laba dari tahun 2011-2015. Kriteria sampel menggunakan data panel dengan total pengamatan sebanyak 55. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas aset lancar, *leverage*, *total asset turnover*, variabel terikat profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset lancar berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Aset Lancar (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Profitabilitas (Return On Asset)*.

PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan perdagangan yang sangat cepat menunjukkan tingkat kemakmuran dan menjadi tolak ukur perekonomian negara tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari indikator Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan perekonomian Indonesia bila dilihat dari kontribusi terhadap PDB nasional sektor industri perdagangan besar dan eceran selama periode 2004-2015 selalu memberikan kontribusi cukup besar antara 13,42%-15,05%, ini menunjukkan bahwa sektor industri perdagangan besar dan eceran menjadi salah satu sektor yang penting dalam menopang perekonomian Indonesia.

Industri perdagangan eceran (*retail*) di Indonesia saat ini menunjukkan kemampuan kemajuan dengan semakin banyaknya pembangunan toko-toko *retail* di berbagai tempat. Industri ini tumbuh dan berkembang sedemikian cepat seiring dengan pertambahan laju penduduk. Industri ini semakin populer sejak masuknya *retail* modern di Indonesia, seperti Indomart, Alfamart, Carrefour dan Hypermart (Nurviani, 2013). Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) potensi pasar *retail* Indonesia untuk jangka menengah panjang masih besar meskipun pertumbuhan omzet *retail* nasional 2015 diperkirakan hanya naik tipis seiring melambatnya pertumbuhan ekonomi. Omzet *retail* modern nasional 2015

diperkirakan tumbuh 10% dan nilai penjualan *retail* modern 2015 mencapai USD326 miliar atau senilai Rp 4.306 triliun.

Beberapa faktor menjadi katalis positif pertumbuhan *retail* nasional ke depan. Meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya populasi penduduk, pertumbuhan masyarakat *middle class income* yang pesat, dan urbanisasi. Menurut AC Nielsen, 48% dari total belanja berasal dari masyarakat. Proporsi masyarakat sendiri terhadap total populasi Indonesia diperkirakan meningkat dari sebesar 56,5% pada tahun 2010 menjadi sebesar 68,4% pada tahun 2015 dan sebesar 76,1% pada 2020 (mandiri-institute.id; 23 Oktober 2016).

Tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk mendapat laba yang maksimal dan menjamin kelangsungan perubahan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi yang baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014;196).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemendalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2015;227). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *Return on Asset (ROA)*. Fenomena bisnis pada profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 yaitu pada tahun 2011 sebesar 8,404%, tahun 2012 sebesar 8,898%, tahun 2013 sebesar 7,186%, tahun 2014 sebesar 6,575%, dan tahun 2015 sebesar 4,525%. Hanafi dan Halim (2009;82) berpendapat semakin tinggi nilai *ROA* menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* yang diperoleh kemungkinan tidak mengalami efisiensi manajemen.

Aktiva lancar atau aset lancar yang ditunjukkan dalam *Current Ratio (CR)* rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. *Current Ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek (Sugiono, 2009;69). Fenomena bisnis pada aset lancar perusahaan sub sektor perdagangan eceran dimana aset lancar mengalami fluktuatif dari tahun 2011-2015 yaitu pada tahun 2011 sebesar 195,42%, tahun 2012 sebesar 247,29%, tahun 2013 sebesar 184,14%, tahun 2014 sebesar 205,20%, dan tahun 2015 sebesar 194,28%. Hery (2015;179) berpendapat perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Harahap, 2002;306). Rasio *leverage* ditunjukkan dengan *Dept To Equity Ratio (DER)* rasio ini merupakan salah

satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono, 2009;71). Fenomena *leverage* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran, dimana *leverage (Dept To Equity Ratio)* mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 132,18%, tahun 2012 sebesar 127,45%, tahun 2013 sebesar 179,27%, sedangkan tahun 2014 sebesar 176,09%, dan tahun 2015 sebesar 173,45% mengalami penurunan. Menurut Kasmir (2014;152) jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan mendapat laba juga besar.

Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015;221). Nilai TATO (*Total Asset Turnover*) yang dimiliki perusahaan perdagangan eceran (*retail*) mengalami fluktuatif setiap tahun yaitu pada tahun 2011 sebesar 227,75%, tahun 2012 sebesar 242,93%, tahun 2013 sebesar 214,08%, tahun 2014 sebesar 218,30%, dan tahun 2015 sebesar 191,08%. Hery (2015;221) berpendapat perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan maka tidak mendatangkan keuntungan dan sebaliknya, semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aset Lancar, *Leverage* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aset lancar (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sub sektor

perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ?

2. Apakah *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ?

Landasan Teori

Profitabilitas (*Return on Asset*)

Munawir (2007;33) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

ROA (*Return on Asset Ratio*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015;228).

Teori – teori yang mengenai tentang profitabilitas (*Return On Asset*) antara lain:

1. Pendekatan Du Pont
2. *Pecking Order Theory*
3. *Balancing Theory*
4. *Signaling Theory*

Aset Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2014;39) menyatakan bahwa aset lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen aset lancar meliputi, kas, bank, surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Munawir (2007;72) menyatakan *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar tidak menguntungkan.

Leverage (Debt to Equity Ratio)

Hery (2015;190) menyatakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio *leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Munawir (2007;32) menyatakan perusahaan yang dinyatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

Menurut Juminang (2006;227) dengan mengetahui *leverage ratio* akan dapat dinilai tentang : (1) posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain; (2) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap; (3) keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Total Asset Turnover

Sartono (2010;118) mengemukakan bahwa salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Kasmir (2014;172) menyatakan rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Total Asset Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2014;185).

Hubungan Aset Lancar (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Kasmir (2014;135) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* dalam suatu perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat diartikan baik karena memiliki likuiditas yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya untuk investasi yang lebih menghasilkan profitabilitas. Studi empiris yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

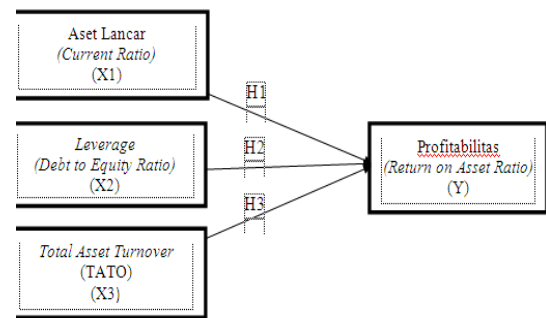
Hubungan Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Hery (2015;191) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki peluang kecil untuk menghasilkan laba yang besar pula. Studi empiris yang dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Hubungan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Halim (2015;215) *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan. Studi empiris yang dilakukan oleh Barus (2013) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dengan data sekunder melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 emiten pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut dan memperoleh laba dari tahun 2011-2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data panel. Data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi *cross-section* pada perbedaan antara subyek, dan informasi *time series* yang merefleksikan perubahan pada subyek waktu. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak $(5 \times 11) = 55$ data keuangan tahunan 2011-2015 dari 11 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dan memperoleh laba.

Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian “ Pengaruh Aset Lancar, *Leverage*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” adalah:

1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Untuk mengukur profitabilitas digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, dimana rasio ini antara laba bersih terhadap total aset.

2. Aset Lancar (X1)

Aset lancar merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai dengan penetapan periode waktu biasanya 1 (satu) tahun. Untuk mengukur aset lancar digunakan *Current Ratio*

(CR), dimana rasio ini antara aset lancar terhadap kewajiban lancar.

3. Leverage (X2)

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk mengukur *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dimana rasio ini antara total utang terhadap total modal.

4. Total Asset Turnover (X3)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Dimana rasio ini antara penjualan terhadap total aset.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu variabel (Ghozali, 2013;96).

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik statis. Uji asumsi klasik dilakukan atas model regresi yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Menurut Ghozali (2013;160-164) metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Uji statistik dapat dilakukan dengan pengujian signifikansi *Kolmogrov Smirnov (K-S)* diisyaratkan apabila nilai probabilitas signifikansi $\alpha > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013;110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4du) dan (4-dl), maka hasil tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013;139) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013;105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Syarat pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan pengaruh dan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X),

yaitu menggunakan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = profitabilitas (*Return on Asset*)
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- X1 = aset lancar (*Curret Ratio*)
- X2 = leverage (*Dept to Equity Ratio*)
- X3 = Total Asset Turnover
- e = error term

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2013;98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat dan layak digunakan

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013;97).

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik. Menurut Ghozali (2013;98) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

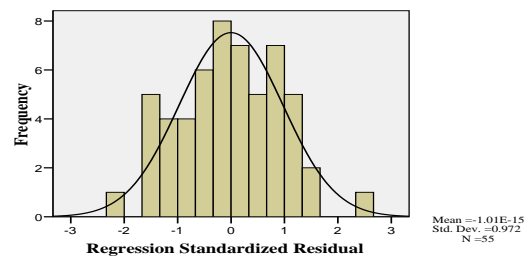
Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0.05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Jika probabilitas > 0.05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik)

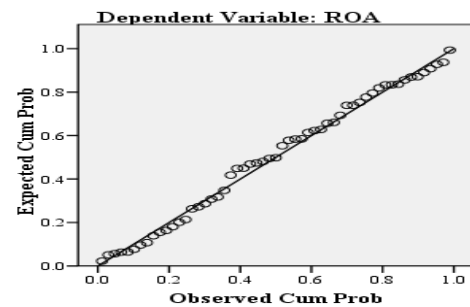
Gambar 1.2 Uji Normalitas Histogram



Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (skwness) ke kiri maupun ke kanan. Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot dibawah ini. Bahwa terlihat pada grafik normal p-plot titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Gambar 1.3 Uji Normalitas p-plot



Sumber: data diolah SPSS

Analisis Statistik

Uji normalitas dapat menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh hasil pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 1.1 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 55 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,000000 |
| | Std. Deviation | 2,90120695 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,065 |
| | Positive | ,048 |
| | Negative | -,065 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,485 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,972 |

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,485 dan signifikan sebesar 0,972 atau 97,2%. Angka signifikansi tersebut

lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah layak.

Hasil Uji autokorelasi Durbin Watson
Tabel 1.2 Uji Autokorelasi

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,826 ^a | ,683 | ,664 | 2,98532 | 1,717 |

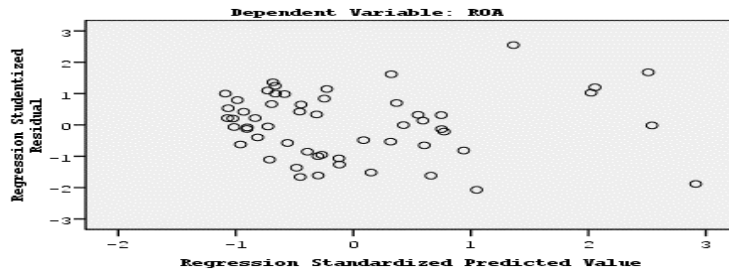
- a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR
- b. Dependent Variable: ROA

sumber: data diolah SPSS

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,717 (d), oleh karena nilai DW sebesar 1,717 lebih besar dari batas atas (du) 1,681 dan kurang dari 4-du (4-1,681=2,391). Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Gambar 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Hasil Uji Multikolineritas
Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2,326 | 1,679 | | 1,385 | ,172 | | |
| | CR | ,025 | ,004 | ,665 | 6,497 | ,000 | ,593 | 1,685 |
| | DER | -,010 | ,005 | -,218 | -2,137 | ,037 | ,595 | 1,680 |
| | TATO | ,006 | ,003 | ,138 | 1,743 | ,087 | ,994 | 1,006 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolineritas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1. Nilai *tolerance* untuk aset lancar

(*Current Ratio*) sebesar 0,593, *leverage (Debt to Equity Ratio)* sebesar 0,595, dan *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar 0,994. Nilai VIF dari aset lancar (*Current Ratio*) sebesar 1,685 *leverage (Debt to Equity Ratio)* sebesar 1,680, dari ketiga variabel independen juga lebih kecil dari 10 dan *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar 1,006. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas dalam regresi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 2,326 + 0,025 CR - 0,010 DER + 0,006 TATO + e$$

Tabel 1.4 Hasil Uji Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,326 | 1,679 | | 1,385 | ,172 |
| | CR | ,025 | ,004 | ,665 | 6,497 | ,000 |
| | DER | -,010 | ,005 | -,218 | -2,137 | ,037 |
| | TATO | ,006 | ,003 | ,138 | 1,743 | ,087 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dan SPSS

Persamaan diatas menjelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,326 menunjukkan apabila variabel aset lancar (*Current Ratio*), *leverage (Dept to Equity Ratio)*, *TATO (Total Asset Turnover)* adalah sebesar 0, maka profitabilitas (*Return On Asset*) adalah sebesar 2,326%. Hal ini berarti tanpa adanya atau sebelum variabel aset lancar (*Current Ratio*), *leverage (Dept to Equity Ratio)*, *TATO (Total Asset Turnover)* dalam perusahaan maka besarnya profitabilitas (*Return On Asset*) adalah sebesar 2,326 atau 232,6% .
2. Nilai koefisien regresi untuk aset lancar (*Current Ratio*) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada aset lancar (*Current Ratio*) akan menyebabkan profitabilitas (*Return On Asset*) naik sebesar 0,025 atau 2,5% , mengindikasikan bahwa semakin tinggi aset lancar (*Current Ratio*) maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan semakin tinggi pula.
3. Nilai koefisien regresi untuk *leverage (Dept to Equity Ratio)* sebesar - 0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada *leverage (Dept to Equity Ratio)* akan menyebabkan profitabilitas (*Return On Asset*) turun sebesar 0,010 atau 1,0%, mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage (Dept to Equity Ratio)* maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan semakin rendah.
4. Nilai koefisien regresi untuk *TATO (Total Asset Turnover)* sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada *TATO (Total Asset Turnover)* akan menyebabkan profitabilitas (*Return On Asset*) naik sebesar 0,006 atau 0,6% , mengindikasikan bahwa semakin tinggi *TATO (Total Asset Turnover)* maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan semakin tinggi pula.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 1.5 Anova

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 979,336 | 3 | 326,445 | 36,629 | ,000 ^a |
| | Residual | 454,518 | 51 | 8,912 | | |
| | Total | 1433,854 | 54 | | | |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dan SPSS

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai regresi memiliki tingkat signifikansi 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,050 atau nilai signifikansi $< \alpha$, artinya dari hasil pengujian menyatakan bahwa variabel aset lancar (*Current Ratio*), *leverage (Dept to Equity Ratio)*, *TATO (Total Asset Turnover)* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) secara serentak dan signifikan layak digunakan dalam model penelitian ini.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 1.6 Hasil Uji R Square

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,826 ^a | ,683 | ,664 | 2,98532 | 1,717 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dan SPSS

Berdasarkan data diatas maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,664 atau 66,40 % , hal ini berarti variabel profitabilitas (*Return On Asset*) dapat dijelaskan oleh variabel aset lancar (*Current Ratio*), *leverage (Dept to Equity Ratio)*, *TATO (Total Asset Turnover)* sedangkan sisanya sebesar 33,60 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh Aset Lancar (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aset lancar (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Diperoleh koefisien regresi untuk variabel aset lancar (*Current Ratio*) sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Subramanyam dan Wild (2010;147) menyatakan bahwa jika aset lancarnya dinyatakan terlalu rendah maka profitabilitas perusahaan juga menjadi terlalu rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Leverage (Dept to Equity Ratio)* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage (Dept to Equity Ratio)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Diperoleh koefisien regresi untuk variabel *leverage (Dept to Equity Ratio)* sebesar -0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang mana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Dept to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087 yang mana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Hery (2015;221) menyatakan bahwa perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan maka tidak mendatangkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Setiawan (2015), Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN

1. Aset lancar (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage (Dept to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.
3. *TATO (Total Asset Turnover)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dan berasal dari berbagai sektor, berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* yang hanya sebesar 66,40% maka peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas seperti *dividen, size, inventory turnover*, modal kerja, dan berdasarkan fenomena penelitian yang perlu dikaji ialah biaya operasional dikarenakan biaya operasional merupakan suatu biaya yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam proses penjualan barang yang merupakan faktor penting dalam memperlancar arus penjualan dengan begitu laba perusahaan akan meningkat.

Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh investor dalam pertimbangan keputusan berinvestasi sehubungan dengan harapannya terhadap keuntungan yang akan diterima. Pihak investor sebaiknya memilih saham dengan memperhatikan variabel aset lancar (*Current Ratio*) dan *leverage (Dept to Equity Ratio)* dikarenakan variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan investor perlu melihat proporsi hutang dan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hutang dapat diindikasikan aset lancar juga tinggi karena aset merupakan nilai perusahaan yang dapat menjadi jaminan hutang guna pembayaran operasional perusahaan dan

kelangsungan perusahaan agar dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus meningkatkan perputaran kas dengan baik, dikarenakan rasio perputaran kas merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Jika perputaran semakin tinggi mengakibatkan jumlah penyimpanan persediaan akan rendah. Artinya apabila perputaran persediaan bernilai tinggi atau cepat maka akan mengakibatkan labakotornya akan naik dua kali lipat jika faktor-faktor lain dianggap konstan. Jadi, perputaran akan langsung mempengaruhi laba yang diperoleh, bisa dikatakan semakin cepat perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan maka semakin tinggi laba yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia, edu, *Berita Resmi Statistik*, Badan Pusat Statistik, No 16/02/Th. XVII, 5 Februari 2014, diakses 6-11-2016 dari https://www.academia.edu/9571407/Berita_Resmi_Statistik_No_PERTUMBUHAN_EKONOMI_INDONESIA.
- Afriyanti, Meilinda, 2011, "*Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset)*" Skripsi Jurusan S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses 17-08-2016.
- Barus, A.C, dan Leliani, 2013, "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 2, Oktober. Diakses 4-04-2016.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F., 2014, *Dasarr-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, N.K.V.C. Cipta, W. Kirya, I.K. 2015, "*Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013*" *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganेशha Jurusan Manajemen*, Vol. 3. Diakses 4-04-2016.
- Fahmi, I, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, M. Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A, 2015, *Manajemen Keuangan Bisnis Dan Konsep Aplikasinya*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim Abdul, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, S. Syafri, 2002, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Center For Academic Publishing Service, Yogyakarta.
- Horne, J.C.V.dan Machowicz, J.M., 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Indeks, *BPS, Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,02 Persen 2014*, diakses 24-08-2016 dari <http://indeks.co.id/2015/02/bps-ekonomi-indonesia-tumbuh-502-persen-2014>.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketujuh, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Perindustrian, *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2013*, diakses 24-08-2016 dari www.kemenperin.go.id.
- Kementerian Perindustrian, *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015*, diakses 24-08-2016 dari www.kemenperin.go.id.
- Mandiri Institute, *Industry Update, Office of Chief Economist, Volume 16, September 2014*, diakses 23-10-2016 dari mandiri-institute.id/industry-update-2014/?upf=dl&id=1379.
- Munawir, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Nurviani, Novi, 2013, *Perpres Ritel VS Persaingan Usaha*, diakses 21-08-2016 dari <http://www.kppu.go.id/id/blog/2013/03/perpres-ritel-vs-persaingan-usaha>.
- Pramesti, D. Wijayanti, A. dan Nurlaela, S. 2016, "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia*" *Seminar Nasional IENACO-2016*, ISSN : 2337-4349. Diakses 9-09-2016.
- Rahmah, A.M. Cipta, W. Yudiaatmaja, F. 2016, "*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa*

- Efek Indonesia Periode 2012-2014*” e-
Journal Bisma Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Manajemen. Vol.
4. Diakses 15-05-2017.
- Rahmawati, Fitri Linda,
2009, “*Pengaruh Current Ratio,
Inventory Turnover, dan Debt to
Equity Ratio terhadap Return On Asset
(Studi pada Perusahaan Food and
Beverage yang Listing di BEI Tahun
2007-2009)*” Jurnal Universitas Negeri
Malang. Diakses 17-08-2016.
- Sarbini, 2015, “*Analisis Pengaruh Leverage
(DER), Total Assets Turnover (TATO),
dan Ukuran Perusahaan terhadap
Profitabilitas pada Perusahaan Real
Estate dan Property yang terdaftar di
BEI tahun 2010-2012*”.
- Sari, Ni Made Vironika dan Budiasih, 2014,
“*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm
Size, Inventory Turnover dan Assets
Turnover Pada Profitabilitas*” E-Jurnal
Akuntansi Universitas Udayana 6.2
(2014):261-273. Diakses 4-04- 2016.
- Sartono, Agus, 2010, *Manajemen Keuangan
Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat,
BPYE, Yogyakarta.
- Setiawan, E., 2015, “*Pengaruh Current Ratio,
Inventory Turnover, Debt to Equity
Ratio, Total Aset Turnover, Sales, dan
firm Size terhadap ROA pada
Perusahaan Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2010-2013*” Skripsi
Jurusan S1 Akuntansi Fakultas
Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali
Haji, Riau. Diakses 4-04-2016.
- Setiyadi, 2007, “*Pengaruh Company Size,
Profitability, dan Institutional
Ownership terhadap CSR Disclousure*”
Jurnal Ekonomi, Universitas Padjajaran,
Bandung. Diakses 27-04-2017.
- Setyawan, U. Fran, 2015, “*Analisis Pengaruh
Current Ratio, Debt to Equity Ratio,
dan Size terhadap Return on Asset
pada Perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.
Artikel Skripsi, Universitas Nusantara
PGRI, Kediri. Diakses 4-04-2016.
- Subramanyam, K.R., dan John J. Wild, 2010,
Analisis Laporan Keuangan, Salemba
Empat, Jakarta.
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan
untuk Praktisi Keuangan*, PT Grasindo,
Anggota Ikapi, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi
(Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- Susanti, 2010, *Statistika Deskriptif dan
Induktif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
www.idx.co.id – Ringkasan Kinerja Keuangan.
Diakses 27-08-2016

Skripsi Jurusan S1 Fakultas Ekonomi, Univer